

JAMUR TIRAM ALTERNATIVE INCOME BAGI MASYARAKAT DUSUN JATI DESA JATI DUKUH KEC GONDANG MOJOKERTO

¹DEVI, ²JEPERI

¹Faculty of Engineering, Department of Electrical Engineering, Bhayangkara University

²Faculty of Economy, Department of Management , Bhayangkara University

Jl. Ahmad Yani No.14, Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

e-mail: 1devi.permata.100@gmail.com , 2jepri_azhari@yahoo.com

ABSTRAK

Sebagian besar pekerjaan masyarakat di Dusun Jati bergantung pada sektor pertanian. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan makanan yang tidak asing bagi semua kalangan masyarakat. Posisi jamur tiram yang dahulu sebatas bahan makanan yang belum diminati, kini jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Seiring berjalannya waktu, perlunya keterampilan tambahan untuk masyarakat di Dusun Jati dirasa perlu untuk menambah penghasilan bagi masyarakat desa dan budidaya jamur merupakan pilihan yang dirasa tepat. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kewirausahaan kepada warga Dusun Jati. Hal tersebut yang melatarbelakangi diadakannya budidaya jamur di daerah Dusun Jati. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga sangat antusias dalam mengikuti dan melaksanakan budidaya jamur. Untuk membudidayakan 100 baglog jamur tiram diperlukan operational cost Rp.360.000/4 bulan dengan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 604.800 laba bersih Rp. 244.800 sedangkan untuk membudidayakan 1000baglog jamur tiram diperlukan operational cost Rp. 3.600.000/4 bulandenagn mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 6.048.000 dan laba bersih Rp. 2.448.000 (laba (pendapatan)di asumsikan dengan 80% keberhasilan dari penen jamur yang dibudidayakan) . Waktu penen jamur tiram dapat dilakukan 5-8 kali dalam 1 baglog yang digunakan dengan perawatan jamur yang baik. Usia penggunaan baglog maksimal 4 bulan. Hal ini disebabkan setelah penggunaan melebihi 4 bulan baglog tersebut tidak bisa digunakan dan akan menjadi limbah. Limbah hasil pengolahan (baglog) yang dihasilkan memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman, dan untuk perbaikan unsur hara tanah. Komposisi limbah tersebut memiliki kandungan seperti P 0,7 % , N 0.2% dan total) , 6% serta C-Organik 49,00% sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan terdapat peningkatan minat masyarakat sebesar 36% untuk membudidayakan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).

Kata kunci : *budidaya jamur, ketrampilan tambahan, penghasilan, Baglog, minat Masyarakat*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia merupakan sektor strategis yang cukup potensial dalam meningkatkan perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan Negara Indonesia adalah negara agraris sehingga sektor pertanian merupakan sumber utama kehidupan yang penting bagi masyarakat. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan usahatani yang dihasilkan [1]. Pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur hanya mengandalkan kemurahan alam. Jamur hanya tumbuh secara alami pada musim hujan. inisiatif pembudidayaan jamur dilakukan saat kebutuhan terus meningkat, sedangkan persediaan di alam terbatas. Berkat pengamatan dan ketelitian mempelajari cara hidupnya, manusia berhasil membudidayakan jamur untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat setiap saat [2]. Salah satu jenis jamur konsumsi adalah jamur tiram. Jamur tiram disebut jamur kayu karena tumbuh pada media serbuk

kayu. Disebut jamur tiram karena bentuk tudungnya membulat lonjong dan menutup seperti cangkang tiram dengan bagian tepi bergelombang [3].

Di alam bebas, jamur tiram bisa dijumpai hampir sepanjang tahun di hutan pegunungan daerah yang sejuk [4]. Tubuh buah terlihat saling bertumpuk di permukaan batang pohon yang sudah melapuk maupun pohon yang sudah ditebang karena jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu [5]. Untuk membudidayakan jamur substrat yang dibuat harus memperhatikan habitat alaminya[4]. Dalam budidaya jamur tiram dapat digunakan substrat, seperti kompos serbuk gergaji kayu, ampas tebu maupun sekam. Hal yang perlu diperhatikan dalam budi daya jamur tiram adalah faktor ketinggian dan persyarataan lingkungan, sumber bahan baku untuk substrat tanam dan sumber bibit [4]. Miselium dan tubuh buahnya tumbuh dan berkembang baik pada suhu 26-30 °C [5]. Jamur mulai dikenal dan dididdayakan pada tahun 1950-an.

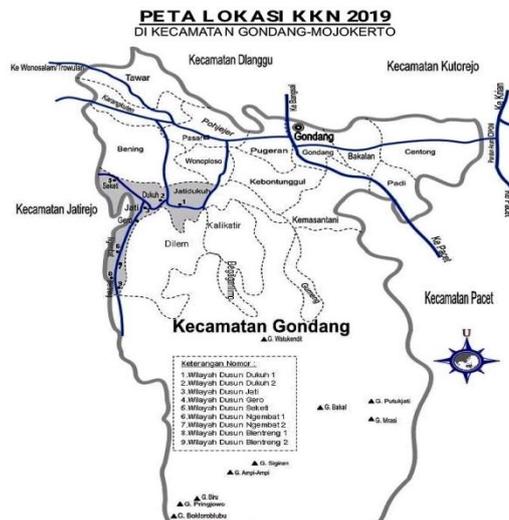
Diantara jenis jamur yang di budidayakan, jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer dan paling banyak di budidayakan di Indonesia. seperti kebanyakan tumbuhan lainnya jamur tiram mudah terkena hama dan penyakit beberapa hama dan penyakit yang ada pada jamur tiram. Budidaya jamur tiram dapat menggunakan serbuk kayu (serbuk gergaji) sebagai media tanam. Kelebihan penggunaan serbuk kayu antara lain mudah diperoleh dalam bentuk limbah sehingga harganya relatif murah, mudah dicampur dengan bahan-bahan lain pelengkap nutrisi, serta mudah dibentuk dan dikondisikan. Selain ,serbuk kayu digunakan sebagai tempat tumbuh jamur mengandung karbohidrat, serat lignin, dan lain-lain. Dari kandungan kayu tersebut ada yang berguna dan membantu pertumbuhan jamur, tetapi ada pula yang menghambat. Kandungan yang dibutuhkan bagi pertumbuhan jamur antara lain karbohidrat, lignin, dan serat, sedangkan faktor yang menghambat antara lain adanya ge tah dan zat ekstraktif (zat pengawet alami yang terdapat pada kayu). Oleh karenanya serbuk kayu yang digunakan untuk budidaya jamur sebaiknya berasal dari jenis kayu yang tidak banyak mengandung zat pengawet alami, tidak busuk dan tidak ditumbuhi oleh jamur maupun kapang lain. Serbuk kayu yang baik adalah serbuk yang berasal dari kayu keras dan tidak banyak mengandung minyak maupunpun getah. Untuk membudidaya jamur diperlukan tempat untuk proses budidaya jamur tiram seperti rak jamur, menyiapkan media tanam yaitu serbuk kayu, bekatul, gips, kapur, bibit jamur dan air. Kemudian menyiapkan perlengkapan yaitu kantong plastik tahan panas, karet pengikat, potongan pipa paralon. Alat pengaduk bibit seperti spatula dan cangkul. Berikut Proses Budidaya Jamur Tiram: masukan media ke dalam plastik kemudian dipukul sampai padat, lalu bahan-bahan media yang telah dikomposkan (campuran serbuk kayu, bekatul, kapur, gips dan pupuk) dimasukkan kedalam kantong plastik (pada ujung pangkal kantong plastik dilipat kedalam). Kantong plastik diisi kurang lebih $\frac{3}{4}$ bagian kemudian $\frac{1}{4}$ bagiannya dilipat ke dalam. Letakkan kantong plastik yang telah diisi (*polybag*) dengan posisi terbalik yaitu bagian yang dilipat kedalam ditempatkan dibawah. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses sterilisasi. Masa panen jamur tiram adalah jika badan jamur sudah terlihat tumbuh besar dan lebar [6].

Adanya berbagai manfaat dari jamur tiram maka jamur tiram banyak diproduksi sebagai bahan makanan. selain budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis yang cukup besar kerana dalam 10 tahun terakhir nilai ekonomis jamur tiram terus meningkat [7]. Limbah hasil pengolahan (*baglog*) yang dihasilkan memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman, dan untuk perbaikan unsur hara tanah. Komposisi limbah tersebut memiliki kandungan seperti P 0,7 %, N 0.2% dan Total), 6% serta C-Organik 49,00% sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah [8]. Dengan demikian limbah jamur memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi pupuk kompos organik.

Alex menyatakan kompos dapat mengurai polusi udara karena pembakaran limbah dan pelepasan gas metana dari sampah organik yang membusuk akibat bakteri metanogen ditempat pembuangan limbah, selain dapat memperbaiki struktur dan karakteristik tanah dengan pengolahan limbah menjadi pupuk dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan [9]. Pada saat peluang pasar jamur tiram tidak hanya terbatas pada jamur tiram segar saja, tetapi juga meliputi produk olahan lainnya seperti jamur tiram kalengan dan kripik jamur. Selain menjual jamur tiram segar, petani jamur juga dapat menambah penghasilan dengan menjual sarana budidaya seperti bibit botolan dan media tanam maupun *baglog* [10].

II. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan KKN dilakukan di Dusun Jati yang merupakan wilayah pegunungan dan memiliki kondisi tanah yang subur.dengan ketinggian 240m di atas permukaan laut. Dusun Jati terletak di Desa Jatidukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bagian selatan yang memiliki luas wilayah sekitar 11.337,42km².



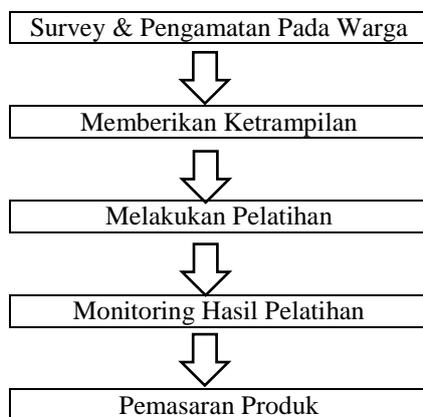
Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Di Dusun Jati terdapat lahan yang cukup subur dan situasi cuaca yang mendukung untuk melakukan budidaya jamur. Daerah tersebut juga memiliki banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Kurangnya pengetahuan penduduk akan sumber daya alam yang bisa dikelola untuk dijadikan sumber penghasilan. Secara umum permasalahan usaha dan pertanian yang ada adalah:

1. Kurangnya pemaksimalan lahan kosong di daerah Jatidukuh
2. Kurangnya pengetahuan penduduk terhadap potensi daerah yang dimilikinya.
3. Diperlukan penyuluhan untuk memberikan wawasan lebih mengenai budidaya jamur dan cara memasarkannya.
4. Mengolah hasil pamem jamur menjadi produk yang beragam dengan beragam.

III. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian yang dilaksanakan adalah memaksimalkan potensi alam yang ada melalui budidaya jamur tiram di Dusun Jati Desa Jatidukuh Kecamatan Gondang dilakukan dengan cara berikut:



Gambar 2. Bagan proses pengamatan

1. Pengamatan

Kegiatan dilakukan sebelum kegiatan KKN berlangsung. Ditujukan agar kegiatan yang akan dilakukan tepat sasaran.

2. Pelatihan

Pelatihan budidaya jamur akan dapat membantu masyarakat bagaimana cara budidaya jamur yang benar dan baik. Agar kedepan masyarakat dapat terus melestarikan dan berinovasi dalam membudidayakan jamur. Pelatihan juga akan dapat membantu bagaimana cara melakukan pemasaran dalam olahan jamur yang sudah diolah maupun hasil dari panen jamur (menjadi supplier) dapat dilakukan dengan banyak cara seperti:

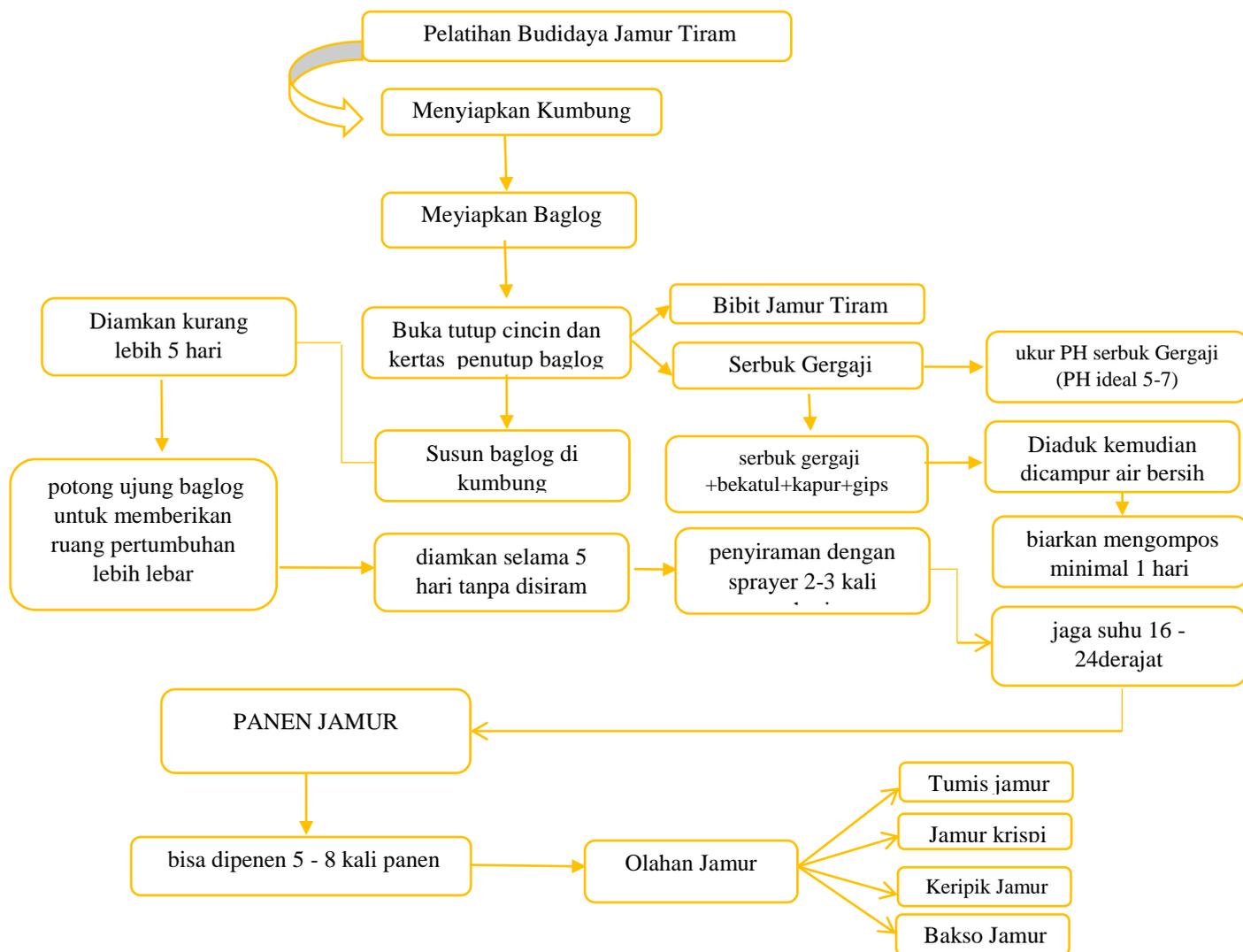
- a. Penjualan online dari hasil panen maupunpun dari produk olahan jamur tersebut.
- b. Penjualan face to face akan sangat meningkatkan branding dari produk yang dijual.
- c. Sosial media marketing dapat meningkatkan penjualan dan pengetahuan akan produk jamur tiram.

3. Pemasaran produk

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budidaya jamur tiram pemasaran produk akan langsung dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mendapatkan keberhasilan dalam budidaya jmaur tiram.

4. Mengolah hasil panen budidaya jamur

Dalam memaksimalkan hasil panen, banyak pilihan yang bisa digunakan untuk mengolah jamur hasil panen. Untuk melihat peluang pasar yang bagus dapat memanfaatkan sesuatu yang sedang digemari masyarakat.



Gambar 3. Bagan proses budidaya jamur

1. Menyiapkan Kumbung

Kumbung maupun rumah jamur adalah tempat untuk merawat jamur baglog dan menumbuhkan jamur. Kumbung biasanya berupa sebuah bangunan yang diisi rak - rak untuk meletakkan baglog. Bangunan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menjaga suhu dan kelembaban. Kumbung biasanya dibuat dari bambu maupun kayu. sedangkan dinding kumbung bisa menggunakan gedek maupun papan. atapnya sendiri terbuat dari genteng maupun sirap. Jangan menggunakan atap yang terbuat dari seng maupun asbes dikarenakan atap tersebut akan mendatangkan panas. Untuk bagian lantai dari kumbung sebaiknya tidak diplester agar air yang digunakan untuk menyiram jamur bisa meresap dan membantu menjaga kelembaban suhu dari kumbung tersebut.

2. Meyiapkan Baglog

Baglog merupakan media tanam tempat meletakkan bibit jamur tiram. Bahan utama baglog adalah serbuk gergaji dikarenakan jamur tiram termasuk jamur kayu. Baglog dibungkus plastik berbentuk silinder dimana salah satu ujungnya dineri lubang dan pada lubang tersebutlah jamur akan tumbuh menyembul keluar. Cara pembuatan baglog adalah serbuk gergaji diayak lalu dicampurkan bekatul, kapur, gips kemudian diaduk sampai benar-benar rata. Setelah rata tambahkan air bersih, jangan lupa mengukur PH serbuk gergaji (PH yang baik adalah 5-7) kemudian semua campuran media ditutup dengan plastik dan dibiarkan mengompos minimal 1 hari.

3. Perawatan Jamur

Sebelum baglog disusun buka terlebih dahulu cicin dan kertas. jika baglog tersebut tidak memiliki cicin lubangkan baglog untuk pertumbuhan jamur. Kemudian diamkan 5 hari, bila lantai terbuat dari tanah lakukan penyiraman untuk menambahkan kelembaban.

Setelah potong ujung baglog untuk memberikan ruang pertumbuhan yang lebih besar. Biarkan selama 3 tanpa disiram. penyiraman cukup pada lantai saja. Setelah 3 hari lakukan penyiraman dengan menggunakan spayer untuk membentuk kabut bukan tetesan- tetesan air. Semakin sempurna pengabutan semakin baik. Frekuensi penyiraman 2-3 kali sehari, tergantung suhu dan cuaca kelembaban kumbung. Jaga suhu pada kisaran 16-24 derajat celsius.

4. Panen Jamur

Apabila baglog yang digunakan permukaannya telah tertutup sempurna dengan miselium, biasanya dalam 1-2 minggu sejak pembukaan tutup baglog jamur akan tumbuh dan sudah bisa dipanen. Baglogjamur bisa di panen 5-8 kali bila perawatannya baik. Baglog yang memiliki bobot sekitar 1kg akan menghasilkan jamur sebanyak 0.7-0.8 kg. Kemudian baglog yang sudah tidak digunakan bisa dijadikan bahan kompos. Jamur harus dipetik dua kali sehari selama tiga periode pemanenan. jamur bisa dipanen 8-10 hari setelah penanaman bibit, periode panen berikutnya yaitu setelah masa istirahat 5-8 hari proses pemanenan dapat dilakukan selama 1-2 bulan.

5. Olahan Jamur

Dari hasil panen tersebut terdapat banyak pengolahan yang bisa memberikan alternative income bagi masyarakat. Baik menjadi supplier kepada pemasok - pemasok jamur maupun pedagang jamur yang ada di kawasan kab mojokerto. Tidak terlepas dari hal tersebut Masyarakat dapat mengolah jamur menjadi makan keseharian yang dapat dikonsumsi untuk keluarga ataupun dijual kepada masyarakat dalam lingkup yang kecil maupun yang besar akan ada banyak sekali olahan jamur yang dapat di olah menjadi produk rumah tangga seperti : Tumis jamur , Jamur Crispy , Keripik Jamur , Bakso Jamur dan sebagainya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan budidaya jamur tiram di dusun Jati dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan bagaimana cara melakukan budidaya jamur serta memahami hal - hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membudidaya jamur tiram tersebut. Dalam melakukan penyuluhan budidaya jamur dapat memberikan gambaran dan minat masyarakat untuk melakukan budidaya jamur menjadi alternative income bagi masyarakat Dusun Jati.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Mahasiswa pelaksana KKN melakukan pengamatan terhadap warga sekitar	Mahasiswa pelaksana KKN memiliki pandangan ketrampilan untuk diberikan kepada warga Dusun Jati.
2.	Beberapa warga tidak memiliki kemampuan tambahan dalam membudidaya jamur	Warga memiliki ketrampilan tambahan dalam membudidaya jamur
3.	Memberikan pelatihan mengenai budidaya jamur, membaca prospek yang bagus dalam mengolah jamur dan memasarkan hasil produk olahan	Warga memahami penyuluhan yang telah diberikan
4.	Warga kurang menguasai cara memanen yang baik dan efektif pada saat penanaman jamur	Warga mengetahui cara menghadapi kendala yang dilakukan pada saat melakukan proses budidaya jamur
5.	Warga kurang menguasai cara pemasaran produk yang baik dan diminati masyarakat umum	Warga mengetahui kendala yang dihadapi warga dalam melakukan pemasaran produk hasil budidaya jamur



Gambar 1. Pembelian baglog untuk warga



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan



Gambar 3. Peserta Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Pembagian bibit jamur pada warga



Gambar 5. Tanaman jamur milik warga



Gambar 6. Hasil penanaman warga

Tabel 2. Analisis Keuangan
MODAL AWAL FIX COST

UNTUK 1000 BAGLOG			UNTUK 100
No	Modal	Biaya	Biaya
1	sewa lahan perkiraan untuk 3 tahun	Rp -	Rp -
2	pembuatan rumah jamur (Kumbung)	Rp 3.500.000	Rp 350.000
3	Tangki Spayer	Rp 450.000	Rp 100.000
4	Termometer	Rp 100.000	Rp 100.000
TOTAL		Rp 4.050.000	Rp 550.000
BIAYA OPRASIONAL SELAMA 4 BULAN			
No	Modal	Biaya	Biaya
2	baglog 1000pcs dikali 3000	Rp 3.000.000	Rp 300.000
3	tenaga kerja	Rp -	Rp -
4	listrik , air dan keperluan lainnya	Rp 100.000	Rp 10.000
	Transport dan Pemasaran	Rp 500.000	Rp 50.000
TOTAL		Rp 3.600.000	Rp 360.000
SUB TOTAL		Rp 7.650.000	Rp 910.000
PANEN JAMUR			
No	Jumlah berat jamur yang dihasilkan (Gram)	Harga jamur 12.000/Kg	
1	150	Rp 1.800	Rp 1.800
2	130	Rp 1.560	Rp 1.560
3	110	Rp 1.320	Rp 1.320
4	90	Rp 1.080	Rp 1.080
5	70	Rp 840	Rp 840
6	50	Rp 600	Rp 600
7	30	Rp 360	Rp 360
TOTAL	630	Rp 7.560	Rp 7.560
JUMLAH BAGLOG YANG DI BUDIDAYA KEBERHASILAN 80% DIKALI HASIL PANEN (630 GR / BAGLOG)			
JUMLAH	GAGAL	Bersih	JUMLAH kg panen
1000	200	800	504 kg
100	20	80	50.4 kg

LABA ATAU PENDAPATAN DARI JUMLAH KG PANEN DIKALI HARGA JAMUR 12.000/KG

JUMLAH BAGLOG YANG BERHASIL DI PANEN	Total laba Kotor	Oprasioanal	Total laba bersih
800 504 Kg	Rp 6.048.000	Rp 3.600.000	Rp 2.448.000
80 50.4 Kg	Rp 604.800	Rp 360.000	Rp 244.800

OLAHAN JAMUR (JAMUR CRISPY)

NO	MODAL	BIAYA
	Jamur tiram 10Kg dikali Rp.12.000	Rp 120.000
	Tepung Crispy 2 Kg	Rp 40.000
	Bumbu tabur aneka rasa	Rp 40.000

Minyak Goreng 2Kg	Rp	25.000
Gas	Rp	25.000
Kemasan 100psc dikali Rp.200	Rp	20.000
TOTAL MODAL PRODUKSI	Rp	300.000
10 Kg jamur menghasilkan 100 Bungkus Jamur Crispy dengan harga jual Rp.5.000 / bungkus		
Pendapatan yang diperoleh dari olahan jamur crispy	Rp	500.000
Modal	Rp	300.000
Laba / Penghasilan	Rp	200.000

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa berinovasi membudidaya jamur dapat menambah penghasilan yang menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan ladang penghasilan bagi beberapa masyarakat yang ada di Dusun Jati. Strategi pemasaran yang tepat sasaran akan dilakukan melalui *e-marketing* dan penjualan ke warung terdekat. Pemasaran melalui media sosial dilakukan guna memperluas penjualan dan menambah lebih banyak omset yang dihasilkan. Dalam proses pendaftaran dan pengajuan nama (*brand*)/merk dagang harus melalui beberapa syarat yang wajib diikuti oleh mitra, yaitu:

1. Mengikuti penyuluhan kesehatan dan kebersihan pengolahan produk makanan dan minuman.
2. Sample produk yang harus diuji secara skala laboratorium.
3. Format bungkus kemasan yang telah ditentukan dengan standar baku DISKES Kabupaten Mojokerto.
4. Survey kelayakan lokasi mitra.
5. Penerbitan nomer I-PRT

V. HASIL EVALUASI

Hasil data kuisioner Pengaruh Peyuluhan Budidaya jamur dan Pelatihan Budidaya jamur Terhadap Hasil minat masyarakat untuk membudidaya jamur di Dusun Jati Desa Jati Dukuh.

Tabel 3. Kuisioner pengaruh pelatih dan penyuluhan terhadap minat warga (1-5)

Kuisioner	Hasil	Penyuluhan	Pelatihan
Pengetahuan tentang jamur	2	4	4,52
Pernah mengkonsumsi jamur	3	3	4,35
Kemudahan memperoleh jamur	2	4	5
Olahan jamur tiram	1	3	4,42
Cara budidaya jamur	2	4	4
Sering mendapatkan infomasi	3	4	5
Mengetahui Cara budidaya yang benar	2	4	4
Bahan untuk membudiday jamur	1	3	4,67
Suhun yang dibutuhkan dalam budidaya jamur	2	4	4,33
Pemasaarn yang baik untuk usaha jamur	1	4	4
Proses penyiraman yang baik dalam budidaya jamur	2	4	4,67
Supplier jamur yang ada di Dusun Jati	2	4	4

Keterangan Tabel 3 :

- 1 = tidak mengetahui sama sekali
- 2 = hanya mengetahui
- 3 = mengetahui tetapi tidak paham

4 = paham

5 = sangat paham

Dari hasil kuisiner diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan dan pelatihan akan mempengaruhi minat masyarakat terhadap budidaya jamur dengan alasan berikut :

1. Diketahui bahwa penyuluhan dan pelatihan berpengaruh sebanyak 37,1 % terhadap pengetahuan Masyarakat terdapat pada kegiatan tersebut.
2. Minat masyarakat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh penyuluhan atau dengan meningkatkan penyuluhan maka minat Masyarakat akan mengalami peningkatan secara nyata.
3. Minat Masyarakat dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan atau dengan meningkatkan pelatihan maka Minat akan mengalami peningkatan secara nyata.
4. Minat masyarakat dipengaruhi secara signifikan oleh penyuluhan dan pelatihan

Hasil analisa terhadap budidaya jamur tiram

Konsumen yang terus bertambah dikarenakan :

1. Jamur jaya akan kandungan gizi dan vitamin
2. Rasanya yang sangat lezat disukai banyak kalangan
3. Dapat diolah menjadi berbagai macam olahan jamur

Dari segi pengusaha peluang usaha jamur tiram meliputi:

1. Jamur tiram sudah di export 90 ton / bulan ke jepang dan akan terus bertambah
2. Pemasaran yang cukup mudah dikarenakan hampir semua kalangan menyukai jamur tiram
3. Modal relatif terjangkau hanya membutuhkan beberapa media untuk budidaya jamur
4. Harga jual yang menguntungkan dikarenakan tingginya minat akan jamur tiram terlebih lagi jika kita dapat mengolah jamur menjadi olahan yang beragam akan membuat nilai jamur tiram akan meningkat

Resiko budidaya jamur:

1. Jamur tiram memerlukan perawatan khusus, jika kondisi kelembaban kurang baik jamur tidak bisa tumbuh dengan baik
2. Jamur tiram mudah diserang hama dan penyakit

Tips budidaya jamur tiram:

1. Jaga kelembaban kumbung dengan melakukan penyiraman yang rutin
2. Menjaga suhu kumbung 16-24 derajat
3. Mengawasi secara berkala dan memberikan obat anti hama untuk menjaga perkembangan jamur agar terhindar dari hama dan penyakit
4. Menggunakan lahan sendiri
5. Menggandeng investor dengan hal tersebut juga bisa menambah investasi baglog untuk jamur yang kita kembangkan sehingga panen jamur akan menghasilkan lebih banyak jamur tiram

Memasarkan jamur tiram:

1. Menjual secara langsung kepada penadah yang berprofesi sebagai penjual jamur atau olahan jamur
2. Menggunakan media social menjadi alternatif yang menjanjikan untuk melakukan transaksi jual beli
3. Penjualan jamur di distributor *e-commers*.
4. Membuat olahan jamur dengan berbagai macam varian

VI. PENUTUPAN

KESIMPULAN

Program pengabdian, pelatihan serta penyuluhan di Dusun Jati desa Jati Dukuh kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto bertujuan untuk masyarakat memahami tentang :

1. Masyarakat memahami bagaimana budidaya jamur yang baik dan benar
2. Untuk melakukan budidaya jamur harus melakukan tindakan khusus dalam perawatan untuk menjaga kelembaban dari kumbung atau rumah jamur tersebut
3. Mencari supplier yang terpercaya untuk mendapatkan baglog yang berkualitas (75% terdapat bibit jamur didalam baglog)

4. Satu baglog jamur dapat menghasilkan 700gr – 800gr dalam satu kali panen
5. Baglog jamur dapat digunakan 8 kali panen apabila dilakukan perawatan dengan baik
6. Jika masyarakat melakukan budidaya jamur dengan jumlah 100 baglog saja penghasilan bersih yang diperoleh ± Rp. 244.800 akan tetapi jika masyarakat melakukan budidaya dengan jumlah 1000 baglog penghasilan bersih yang akan diperoleh ± Rp. 2.448.000 semakin banyak baglog yang dibudidayakan semakin banyak penghasil yang akan diperoleh.
7. Olahan jamur tiram salah satu contoh yang diambil adalah jamur crispy dari 10Kg jamur tiram yang diolah menjadi jamur crispy akan mendapatkan penghasilan bersih ±Rp. 200.000
8. Pemasaran produk perlu dilakukan dengan tepat dengan memaksimalkan media masa dan elektronik.

SARAN

Untuk melakukan budidaya jamur masyarakat Dusun Jati hendaknya melakukan hal berikut :

1. Kebanyakan peminat budidaya jamur adalah ibu-ibu, maka perlu adanya pelatihan-pelatihan tentang inovasi teknologi, inovasi tentang ketrampilan cita rasa dan pengemasan produk yang lebih baik.
2. Warga perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan tentang pengembangan usaha secara terperinci.
3. Guna mendukung sarana dan prasarana proses budidaya jamur diperlukan lahan yang lebih luas agar hasil panen lebih banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN 2019 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bhakti Praja, Lembaga Pegabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

Daftar Pustaka

- [1] Agrina, “Bisnis Jamur,” no. bisnis jamur, 2009.
- [2] Tim Karya Tani Mandiri, “Pemberdayaan Jamur,” no. Budidaya Jamur, 2010.
- [3] Trubus, “Ekonomi Sektor Pertanian,” no. Jamur, 2010.
- [4] A.W Gunawan, *Biologi dan Bioteknologi*, no. cendawan. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2010.
- [5] A.W Gunawan, *Pembibitan Jamur*. Jakarta: Swadaya, 2000.
- [6] S. Mansur Mashuri, “Cara Budidaya Jamur Tiram dengan MeBBB Tanam Serbuk Kayu,” <https://rumahmesinblog.wordpress.com>. .
- [7] Syammahfuz, *usaha jamur tiram*. Bogor, 2009.
- [8] D. Sulaiman, *Efek kompos*. Bogor: instYYYYt pertanian bogor, 2011.
- [9] S. Alex, *Sukes Mengolah Sampah Organik menjadi Pupuk Organik*. YOGYAKARTA: Pustaka Baru Press, 2013.
- [10] “Peluang Pasar,” *Redaksi ArgomeBBB*, 2009.